

PERILAKU REMAJA ASRAMA BIAK TENTANG DONOR DARAH**Sherly N. Mamoribo¹, Helmin Rumbiak²**

Peminatan Promosi Kesehatan¹, Peminatan Kesehatan Lingkungan dan kesehatan kerja², Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih.

Email: sherlynovita101@gmail.com

Abstrak

Darah memiliki peran vital dalam mendukung kesehatan dan menyelamatkan nyawa, namun ketersediaan darah di PMI Kota Jayapura masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi mahasiswa dalam kegiatan donor darah di Kota Jayapura, Papua. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional (non-eksperimental) dengan pendekatan cross-sectional. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan donor darah pada mahasiswa. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 di Asrama Mahasiswa Kabupaten Biak Numfor, Kota Jayapura. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di Asrama Biak, dengan sampel sebanyak 43 orang yang diambil menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Non Random (Accidental Sampling), mengambil responden yang kebetulan ada di asrama sesuai konteks penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Ketua dan Sekretaris Asrama Mahasiswa Kabupaten Biak Numfor di Jayapura, serta referensi tambahan dari teori dan media cecos. Pengolahan data melibatkan langkah-langkah seperti editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating. Data yang terkumpul diolah menggunakan komputer dan dianalisis univariat dengan rumus persentasi di Microsoft Excel untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data juga menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelayanan darah di Indonesia telah diatur dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam mendonorkan darah secara sukarela.

Kata Kunci: Remaja Asrama Biak, Donor Darah Perilaku Remaja terkait Donor Darah, Sikap Remaja terhadap Donor Darah.

Abstract

Blood plays a vital role in supporting health and saving lives, but the availability of blood in the Jayapura City Red Cross (PMI) is still insufficient. This research aims to analyze the participation of students in blood donation activities in Jayapura City, Papua. The study uses a descriptive observational (non-experimental) design with a cross-sectional approach. The research objective is to obtain an overview of knowledge, attitudes, and blood donation behavior among students. The study was conducted in June 2022 at the Student Dormitory of Biak Numfor Regency, Jayapura City. The study population consists

of all students residing in the Biak Dormitory, with a sample of 43 individuals selected using the Slovin formula. Sampling was carried out using Non-Random (Accidental Sampling) method, selecting respondents who happened to be in the dormitory in line with the research context. Primary data was obtained through interviews with respondents using a questionnaire, while secondary data was obtained from the Chairman and Secretary of the Student Dormitory of Biak Numfor Regency in Jayapura, as well as additional references from theories and media sources. Data processing involved steps such as editing, coding, entry, cleaning, and tabulating. The collected data were processed using a computer and analyzed univariately with percentage formulas in Microsoft Excel to observe the frequency distribution of each variable, presented in the form of frequency distribution tables. Data analysis also utilized the statistical software SPSS. The research results indicate that despite well-regulated blood services in Indonesia, there are still several challenges, such as a lack of awareness and participation among the community, including students, in voluntary blood donation.

Keywords: *Biak Dormitory Youth, Adolescent Blood Donation Behavior, Adolescent Attitudes Toward Blood Donation*

PENDAHULUAN

Darah adalah cairan didalam tubuh yang berfungsi untuk mengangkut oksigen yang diperlukan oleh sel-sel di seluruh tubuh. Darah juga menyuplai jaringan tubuh dengan nutrisi, mengangkut zat-zat sisa metabolisme, dan mengandung berbagai bahan penyusun sistem imun yang bertujuan mempertahankan tubuh dari berbagai penyakit. Hormone-hormon dari sistem endokrin juga diedarkan melalui darah.

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial (Pasal 86 UU No.36 Tahun 2009) tentang kesehatan dan PP No.7 Tahun 2011 tentang pelayanan darah). Pelayanan darah dalam arti luas mencakup kepentingan public yang mendasar dan menjangkau kebutuhan jutaan manusia oleh karena itu kebijakan pengaturan dalam peraturan pemerintah ini harus dilaksanakan dengan tetap berlandaskan pada asas perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan non diskriminasi serta norma agama.

Menurut WHO, mayoritas orang dapat melakukan donor darah. Donor darah merupakan aktivitas memberikan atau menyumbangkan darah secara sukarela (Situmorang et al., 2020), (Marsya & Anggraita, 2016). Darah kerap dibutuhkan oleh orang yang mengalami luka berat atau menderita penyakit tertentu, seperti anemia, thalasemia, dan kanker darah kondisi kehamilan dan terjadinya kecelakaan (Avionita et al., 2023), (Putri, 2021).

Pelayanan penyediaan darah di Indonesia dilaksanakan oleh unit transfuse darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). UTD merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah, UTD hanya diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah/Palang Merah Indonesia (PMI). UTD yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat berbentuk unit pelaksana teknis/unit pelayanan dari Rumah Sakit milik pemerintah. UTD yang

diselenggarakan oleh Pemda juga dapat berbentuk lembaga teknis daerah, unit pelaksana teknis daerah, atau unit pelayanan di Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah.

Jumlah minimal kebutuhan darah dan produksi darah untuk setiap provinsi yang didapatkan dari 281 UTD, hanya lima provinsi dari 34 provinsi yang kebutuhan darahnya telah terpenuhi yaitu Provinsi DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Kalimantan Timur.

UTD melaksanakan perekrutan Donor dan pengambilan darah, pengamanan, pengolahan, penyimpanan, distribusi dan pemusnahan darah. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 421 UTD di 398 Kabupaten/Kota di Indonesia yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemda dan PMI (Saputro & Lestari, 2023a), (Karolina, 2021a). Jumlah unit transfuse darah di Provinsi Papua ada di 29 Kabupaten/Kota, Jumlah UTD Pemerintah/Kota ada 8 dan PMI ada 3. (Infodatin, 2018)

Pada saat pandemic Covid19 ini masih diperbolehkan melalui donor darah, dengan tetap menjaga protocol kesehatan namun ada beberapa persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak melalui donor darah yaitu berdasarkan usia batasnya adalah 18-65 tahun, untuk BB di Indonesia minimal yang dianjurkan untuk 50 kg. nilai tekanan normal berkisar antara 90/60-120/80 mmHg. Kadar Hb sekitar 12,5 – 17 g/dL dan tidak lebih dari 20 g/dL. Jarak waktu donor darah terakhir minimal 3 bulan/12 minggu. Pendonor harus dalam keadaan sehat. Tidak sedang dalam kondisi sakit/memiliki keluhan sakit flu, sakit tenggorokan, sakit perut, lemas/ demam/ infeksi lainnya. Bersedia menyumbangkan darah secara sukarela dengan menyetujui surat pernyataan.

Pendonor darah juga harus memiliki kondisi kesehatan yang baik dan tidak memiliki penyakit tertentu yang dapat menular melalui darah (Aminah, 2015). Selain itu ada beberapa kondisi lain yang tidak boleh dimiliki oleh seorang pendonor darah seperti menderita penyakit tertentu. Seperti diabetes, kanker, penyakit jantung, masalah paru-paru, gangguan fungsi ginjal memiliki tekanan darah tinggi/tekanan darah rendah karena akan membahayakan pendonor itu sendiri (Komandoko, 2013).

Ketersediaan darah sangat bergantung pada pendonor darah. Sesuai dengan panduan WHO, maka seharusnya kebutuhan darah dipenuhi 100% dari donor darah sukarela. Pada tahun 2016, dari jumlah darah yang tersedia 91,8% berasal dari donasi sukarela. Sebagian UTD mengalami kesulitan dalam memperoleh donor sukarela sehingga terpaksa memenuhi sendiri melalui donasi pengganti yang berasal dari keluarga (8%) atau donasi bayaran (0,2%) (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan tempat pengambilan darah, donasi darah lebih banyak didapatkan dari kegiatan mobile unit (62%) dibandingkan dengan pengambilan darah di dalam gedung UTD (38%), berikut adalah persentasi jenis donasi berdasarkan tempat pengambilan (Saputro & Lestari, 2023b), (Karolina, 2021b). Pada tahun 2016, sebagian besar donasi darah di Indonesia, yaitu 72,5% berasal dari donor laki-laki dan hanya 27,5% berasal dari donor perempuan (Karolina, 2021c), .

Data distribusi donasi darah menurut golongan darah A-B-O dan Rhesus, diketahui bahwa golongan darah AB (8%) dan Rhesus Negatif (0,1%) merupakan golongan darah langka (Octavia et al., 2020), (Karolina, 2021d), (Saputro & Lestari, 2023c).

Pendonor darah dengan hasil uji saring IMLTD reaktif akan mendapatkan konseling di UTD dan selanjutnya dirujuk ke rumah sakit untuk mendapatkan pemeriksaan diagnostic dan penanganan selanjutnya (LENSI, 2018). Pengguna darah di Rumah Sakit terbanyak adalah di bagian penyakit dalam, dengan kasus-kasus seperti keganasan, perdarahan saluran cerna bagian atas dan bawah dan gagal ginjal kronik (Nuari & Widayati, 2017), (Handayani, 2008). Bagian lainnya, di RS yang paling sering membutuhkan darah adalah di UGD & ICU. Perdarahan antepartum (Placenta Previa, kehamilan ektopik terganggu) dan perdarahan post partum (retensio plasenta, post operasi section caecaria) merupakan kasus-kasus kebidanan yang sering membutuhkan darah untuk bagian bedah, cidera atau trauma karena kecelakaan lalu lintas, fraktur dan operasi yang membutuhkan darah (Handayani, 2008).

Penyebab donor darah dotolak pada tahun 2016 oleh karena berat badan < 45 Kg (5,7%), usia <17 tahun (4,3%), kadar Hb rendah (12,5gr/dL) (41,4%), riwayat medis lain (hipertensi, hipotensi, minum obat, kadar Hb tinggi > 17 gr/dL) (33,8%), perilaku berisiko tinggi (homo seksual), tato/tindik kurang dari 6 bulan, seks bebas, pengguna jarum suntik (penasun) (1,3%), riwayat bepergian (daerah endemis malaria, Negara dengan kasus HIV tinggi, Negara dengan kasus sapi gila) (0,3%), dan alasan lain (13,2%).

Suatu penelitian sudah dilakukan di Nepal, dimana ada berbagai komentar mengenai donor darah di antara mahasiswa. Kurang lebih seperempat dari mahasiswa tidak tahu mengenai aspek donor darah serta lebih dari setengah mahasiswa berpikir kalau darah yang sudah dikumpulkan hendak dijual oleh unit transfusi darah kepada mereka yang memerlukan transfusi. Sebab yang sangat umum yang diberikan oleh mahasiswa untuk tidak mendonor darah ialah kalau mahasiswa itu tidak dituntut untuk mendonor darah oleh pihak yang membutuhkan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga takut jarum suntik, efek samping donor darah, serta efek terkena infeksi. Sebagian mahasiswa tidak bisa mendonor darah sebab tidakenuhi kriteria untuk mendonor darah serta tidak mendapat izin dari orang tua untuk mendonor darah (Amatya, 2013).

Menurut Kepala UTD PMI Cabang Kota Jayapura dr. Idawati Waromi,SP.KJ, bahwa partisipasi Orang Asli Papua (OAP) untuk Donor Darah masih kurang. Kebutuhan darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Jayapura sampai saat ini masih kekurangan, dibutuhkan partisipasi dari semua pihak dalam memenuhi kantong darah di PMI cabang Kota Jayapura. Masih diperlukan peran serta masyarakat dalam melakukan donor darah untuk membantu memenuhi stok darah di PMI yang setiap saat dibutuhkan pasien atau masyarakat yang membutuhkan darah.

Dr. Ida juga mengakui, di Kota Jayapura adalah pusat kota studi belajar di Provinsi Papua banyak anak-anak muda Orang Asli Papua (OAP) yang tinggal di Asrama, diharapkan ini juga bisa membantu dalam melaksanakan donor darah. Sebab, selama ini ia melihat partisipasi generasi muda Orang Asli Papua (OAP) dalam melakukan donor darah

sangat kurang. Padahal mereka secara reproduksi darah lebih bagus karena imunitas tubuhnya masih terjaga dengan baik dan produksi darah juga cepat.

Kami berharap adik-adik mahasiswa/mahasiswi yang ada di Kota Jayapura dalam melakukan studi belajar juga bisa melakukan donor darah demi membantu masyarakat Orang Asli Papua (OAP), karena donor darah itu tidak sakit, bisa membantu saudara kita yang membutuhkan dan manfaatnya banyak untuk kesehatan. (Cepos, 4 Maret 2022). Pernyataan dokter Ida, membuat peneliti menanggapi hal ini penting untuk dikaji, mengapa peran mahasiswa kurang dalam mendonorkan darah, apakah mahasiswa belum memahami tentang donor darah, bagaimana sikap mereka dengan mendonorkan darah kepada sesama manusia dan respon aktif atau tindakan nyata untuk mendonorkan darah.

Darah adalah jaringan cair yang terdiri dari dua komponen utama: plasma darah (55%) dan sel darah (45%). Plasma, yang terdiri dari air, protein, mineral, dan bahan organik lainnya, membentuk 91% dari plasma darah. Sel darah terdiri dari eritrosit, leukosit, dan trombosit (Naziyulloh, 2017), (Intansari, 2014). Fungsi darah melibatkan transportasi, distribusi, menjaga tekanan osmotik, pengatur suhu tubuh, pemeliharaan keseimbangan cairan, asam-basa, dan pertahanan tubuh (Sa'adah, 2018).

Darah membentuk 6-8% dari berat tubuh total dan terdiri dari sel-sel darah yang tersuspensi dalam plasma (Napitupulu, 2019). Komponen darah dapat diproduksi sebagai whole blood (WB), packed red cell (PRC), plasma, cryoprecipitated antihemophilic factor, dan konsentrat trombosit. Pemeriksaan golongan darah penting untuk memastikan keamanan transfusi darah (Cahyono, 2022).

Sistem ABO dan Rhesus adalah dasar untuk menentukan kompatibilitas darah. Transfusi darah merupakan bagian penting dari perawatan hematologi, dengan lebih dari 20 juta unit sel darah merah, trombosit, dan plasma ditransfusikan setiap tahun di Amerika Serikat.

Donor darah dapat dibagi menjadi tiga tipe: sukarela, keluarga/pengganti, dan komersial/profesional. Penting untuk memenuhi syarat-syarat kesehatan tertentu untuk menjadi pendonor darah. Hari Donor Darah Sedunia dirayakan setiap tahun pada 14 Juni untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendonoran darah.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan memainkan peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pendonoran darah. Tingkat pengetahuan dapat dikategorikan dari tahu hingga evaluasi, sikap dapat mencakup menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab, sementara tindakan melibatkan persepsi, respon terpimpin, mekanisme, dan adopsi.

Pentingnya donor darah dan peran generasi muda dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam donor darah merupakan fokus utama perayaan Hari Donor Darah Sedunia. Kesehatan masyarakat dan nilai-nilai sosial yang terkait dengan pendonoran darah diharapkan dapat terus ditanamkan dalam masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem pelayanan darah di Indonesia, dengan fokus pada unit transfuse darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Penelitian ini akan menganalisis distribusi darah di seluruh provinsi, mengevaluasi ketersediaan darah dan produksi darah dari UTD, serta menilai kondisi

pendonor darah. Selain itu, penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk tidak mendonorkan darah, dengan tujuan untuk memahami hambatan-hambatan yang mungkin dialami dalam meningkatkan partisipasi donor darah di kalangan generasi muda.

Manfaat penelitian ini melibatkan peningkatan efektivitas pelayanan darah di Indonesia. Dengan mengevaluasi distribusi darah, ketersediaan, dan produksi darah, penelitian ini dapat memberikan dasar untuk perbaikan kebijakan dan praktik pelayanan darah. Selain itu, pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mendonorkan darah dapat membantu dalam merancang program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi donor darah di kalangan generasi muda.

Hasil implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan organisasi kesehatan untuk meningkatkan sistem pelayanan darah di Indonesia. Dengan mengetahui provinsi-provinsi yang masih mengalami kekurangan darah, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk memastikan kecukupan darah di seluruh wilayah. Selain itu, pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi donor darah mahasiswa dapat digunakan untuk merancang kampanye edukasi yang lebih efektif dan program promosi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional (non eksperimental) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini ingin diketahui tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan donor darah pada mahasiswa. Penelitian dilakukan pada bulan Juni Tahun 2022 di Asrama Mahasiswa/I Kabupaten Biak Numfor di Kota Jayapura. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa/I yang tinggal di Asrama Biak. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh Sampel yang representative sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Non Random yaitu *Accidental Sampling* dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di asrama sesuai dengan konteks penelitian kami. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuesioner, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua Asrama Mahasiswa Kabupaten Biak Numfor, tambahan referensi. Analisis data menggunakan office excel dan SPSS.

Sumber Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuesioner, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua dan sekretaris Asrama Mahasiswa Kabupaten Biak Numfor di Jayapura, dan tambahan referensi teori dan media cecos. Teknik pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating*. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan komputer dan dianalisis univariat menggunakan rumus persentasi di office excel untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional (non eksperimental) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini ingin diketahui tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan donor darah pada mahasiswa. Penelitian dilakukan pada bulan Juni Tahun 2022 di Asrama Mahasiswa/I Kabupaten Biak Numfor di Kota Jayapura. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa/I yang tinggal di Asrama Biak. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh Sampel yang representative sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Non Random yaitu *Accidental Sampling* dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di asrama sesuai dengan konteks penelitian kami. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuesioner, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua dan sekretaris Asrama Mahasiswa Kabupaten Biak Numfor di Jayapura, dan tambahan referensi teori. Teknik pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating*. . Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan komputer dan dianalisis univariat menggunakan rumus persentasi di office exel untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Asrama Biak

Asrama Mahasiswa Biak Numfor di Jayapura merupakan aset Permerintah Kabupaten Biak Numfor yang didirikan pada sekitar tahun 1970-an pada masa kepemimpinan Bupati Hendrik Wiradinata. Awal mula berdirinya Asrama ini adalah untuk pengembangan sumber daya manusia anak-anak di Kabupaten Biak Numfor sebagai Mansonanem (orang pintar) dan pemimpin (Mananwir) di Kabupaten Biak Numfor. Saat itu Bapak Hanok Arwam, Sam Kapisa dan kawan-kawan berinisiatif untuk menyurati Pemerintah Daerah Teluk Tjendrawasih dalam rangka pembangunan sebuah Asrama bagi mahasiswa asal Biak yang sedang kuliah di Universitas Cenderawasih di Jayapura. Bapak Bupati Hendrik Wiradinata menyetujui permintaan surat tersebut merekomendasikan mempercayakan salah satu CV. Kabupaten Jayapura untuk membangun Asrama ini di wilayah adat kampung Yoka dan Ayapo di Padang Bulan.

Sejak berdirinya Asrama Biak Numfor hingga saat ini, asrama ini terus berfungsi mengasuh dan membina berbagai mahasiswa yang berkiprah di kancah pembangunan dibidang Pemerintahan, Gereja dan Masyarakat serta dunia perguruan tinggi yaitu sebagai dosen. Selain itu, Asrama Biak sebagai tempat inspirator pengembangan budaya Papua melalui Group Mambesak yang diprakarsai Sam Kapisa, Arnold Ap dan yang lainnya. Dalam kanca internasional Asrama Biak terkenal melalui kepemimpinan John Rumbiak. Dalam kepemimpinan masyarakat adat Biak Ketua Dewan Adat Biak dan Dewan Adat Papua saat ini adalah Jan P. Yarangga mantan Ketua Asrama Biak Numfor.Pimpinan reformasi masa peralihan dari orde baru ke masa reformasi pada tahun 1998/1999 yaitu Gerson Abrauw dari Asrama Biak digelar oleh media masa sebagai pahlawan reformator yang memimpin mahasiswa-mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi di Jayapura

berjuang untuk penegakan hak asasi manusia. Prakarsa pendirian Himpunan Mahasiswa Biak (HIMABI) di Jayapura yang menghimpun ikatan mahasiswa Biak, Raja Ampat di Jayapura saat ini adalah Asrama Mahasiswa Biak Numfor di era kepemimpinan Yustinus Rejauw dan Apolos Sroyer. Profil Mahasiswa Penghuni Asrama Biak dan kipranya diberbagai sektor pembangunan dipemerintahan, gereja dan masyarakat saat ini sangat banyak namun tidak diulas semua dalam laporan ini.

Gambaran Profil Asrama dulu dan keadaan kini, maka kedepan pun Asrama Biak Numfor berpotensi menyediakan sumber daya manusia bagi pembangunan segala sektor dipemerintah, gereja dan masyarakat. Tidak sia-sia keberadaan Asrama ini di Jayapura, karena itu tidak sia-sia juga pengembangan Asrama ini dengan fasilitas yang memadai bagi pengembangan pendidikan didalam lingkungan Asrama ini kedepan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada remaja yang tinggal di Asrama dengan tiga variabel antara lain : pengetahuan, sikap dan tindakan.

1. Variabel Pengetahuan

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Donor Darah di Asrama Biak Kota Jayapura.

Variabel Pengetahuan	n	%
Baik	3	7
Cukup	9	21
Kurang	31	72
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 remaja yang tinggal di Asrama Biak Kota Jayapura mempunyai pengetahuan kurang tentang donor darah sebanyak 31 orang (72%), pengetahuan cukup 9 orang (21%) dan Pengetahuan Baik 3 orang (7%).

- a) Distribusi Pertanyaan Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Remaja Tentang Donor Darah di Asrama Biak Kota Jayapura.

No	Item Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		n	%
		n	%	n	%		
1	Menurut anda dimanakah darah diproduksi ?	24	56	19	44	43	100
2	Salah satu syarat untuk menjadi donor darah adalah mempunyai tekanan darah Systole ... dan diastole...?	6	14	37	86	43	100

3	Berapakah batasan usia yang diperbolehkan untuk donor darah ?	23	53	20	47	43	100
4	Berapakah berat badan minimal yang diperbolehkan untuk melakukan donor darah ?	21	49	22	51	43	100
5	Berapa jarak minimal donor darah bila sudah pernah donor sebelumnya ?	20	47	23	53	43	100
6	Frekuensi maksimal donor darah dalam setahun adalah ?	16	37	27	63	43	100
7	Berapa lama proses pengambilan darah pada donor darah ?	17	40	26	60	43	100
8	Berapa banyak volume darah yang diambil saat proses donor darah ?	11	26	32	74	43	100
9	Berikut ini keadaan-keadaan yang menyebabkan seseorang tidak boleh donor darah, kecuali ?	14	33	29	67	43	100
10	Apa yang tidak boleh dilakukan sebelum melakukan donor darah ?	28	65	15	35	43	100
11	Manakah di bawah ini yang bukan termasuk kedalam efek samping dari reaksi donor darah ?	24	56	19	44	43	100
12	Golongan darah yang merupakan donor universal (orang dengan jenis golongan darah yang dapat memberi transfuse darah kepada semua orang dengan golongan darah jenis apapun) adalah ?	25	58	18	42	43	100
13	Dengan menjadi pendonor kita akan mendapatkan manfaat berupa, kecuali ?	5	12	38	88	43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa 43 responden ada 38 orang (88%) yang menjawab salah pada item pertanyaan nomor 13, pada item pertanyaan 2 juga ada 37 orang (86%) yang menjawab salah dan masih beberapa responden yang menjawab dengan salah di item pertanyaan 8 sebanyak 32 orang (74%), item pertanyaan 9 sebanyak 29 orang (67%), item pertanyaan 6 sebanyak 27 orang (63%) dan item pertanyaan 7 sebanyak 26 orang (60%).

2. Variabel Sikap

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja Tentang Donor Darah di Asrama Biak Kota Jayapura.

Variabel Sikap	n	%
----------------	---	---

Positif	34	79,1
Negatif	9	20,9
Total	43	100

Sumber :Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 remaja yang tinggal di Asrama Biak Kota Jayapura mempunyai sikap positif tentang donor darah sebanyak 34 orang (79,1%), dan sikap negatif 9 orang (20,9%).

a) Distribusi Pernyataan Sikap

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Sikap Remaja Tentang Donor Darah di Asrama Biak Kota Jayapura.

No	Item Pernyataan	Jawaban								Total	
		SS		S		TS		STS		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Saya memiliki keinginan untuk melakukan donor darah	5	11,	2	46,	1	37,	2	4,7	4	10
		6	0	5	6	2			3	0	
2	Saya berkeinginan untuk menjadi pendonor secara berkala	4	9,3	1	23,	2	62,	2	4,7	4	10
				0	3	7	8		3	0	
3	Menurut saya donor darah adalah kegiatan yang mulia karena dapat menolong orang lain	2	48,	2	51,	0	0	0	0	4	10
		1	8	2	2				3	0	
4	Saya tidak mengharapkan imbalan (upah) dari darah yg sudah saya sumbangkan	1	32,	2	58,	1	2,3	3	7,0	4	10
		4	6	5	1				3	0	
5	Saya merasa darah yang saya sumbangkan sangat bermanfaat bagi orang lain	2	58,	1	37,	1	2,3	1	2,3	4	10
		5	1	6	2				3	0	
6	Saya hanya mau mendonorkan darah untuk orang yang saya kenal saja	1	25,	2	67,	2	4,7	1	2,3	4	10
		1	6	9	4				3	0	

Perilaku Remaja Asrama Biak Tentang Donor Darah

7	Saya merasa donor darah membuat badan saya akan lemas	7	16,3	10	23,3	19	44,2	7	16,3	4	10
8	Saya merasa kegiatan donor darah akan memungkinkan saya terkena penyakit infeksi menular	12	27,9	21	48,8	9	20,9	1	2,3	4	10
9	Saya akan mendonorkan darah apabila ada permintaan darah yang sesuai dengan golongan darah saya	0	0	1	2,3	2	65,8	1	32,4	4	10
10	Saya merasa tidak perlu mendonorkan darah apabila ada orang yang membutuhkan karena saya merasa masih ada orang lain yang akan menyumbangkan darahnya	11	25,6	20	46,5	11	25,6	1	2,3	4	10
11	Saya akan ikut berpartisipasi dalam aksi donor darah yang diadakan di lingkungan kampus atau asrama	6	14,0	23	53,5	13	30,2	1	2,3	4	10
12	Saya akan mendukung teman atau keluarga saya yang akan melakukan donor darah	16	37,2	25	58,1	2	4,7	0	0	4	10
13	Saya peduli terhadap besarnya angka kematian akibat kurangnya ketersediaan darah	7	16,3	26	60,5	6	14,0	4	9,3	4	10
14	Saya telah memahami syarat-syarat menjadi seorang donor	9	20,9	27	62,8	5	11,6	2	4,7	4	10
15	Bila terjadi praktik menjual darah demi	14	32,6	25	58,1	0	0	4	9,3	4	10

mencapai
 profit/keuntungan,
 saya akan menolak
 untuk mendonorkan
 darah

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa 43 responden ada 27 orang (62,8%) yang menjawab setuju pada item pernyataan nomor 14, pada item pernyataan nomor 13 juga ada 26 orang (60,5%) yang menjawab setuju dan masih ada beberapa responden yang menjawab setuju di item pernyataan nomor 4 sebanyak 25 orang (58,1%), item pernyataan nomor 12 sebanyak 25 orang (58,1%), item pernyataan nomor 15 sebanyak 25 orang (58,1%) dan jawaban sangat setuju pada item pernyataan nomor 5 sebanyak 25 orang (58,1%). Jawaban setuju pada item pernyataan nomor 11 sebanyak 23 orang (53,5%), jawaban yang sama pada item pernyataan nomor 3 sebanyak 22 orang (51,2%). Adapun jawaban setuju pada pernyataan negatif yang disampaikan oleh responden pada item pernyataan nomor 6 sebanyak 29 orang (67,4%) dan respondenpun menyatakan tidak setuju pada item pernyataan nomor 2 sebanyak 27 orang (62,8%) sedangkan ada pernyataan negatif yang tidak disetujui oleh responden pada item pernyataan nomor 9 sebanyak 28 orang (65,1%).

3. Variabel Tindakan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Remaja Tentang Donor Darah di Asrama Biak Kota Jayapura.

Variabel Tindakan	n	%
Baik	7	16,3
Kurang	36	83,7
Total	43	100

Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 responden yang tinggal di Asrama Biak Kota Jayapura mempunyai tindakan yang kurang dalam mendonorkan darah sebanyak 36 orang (83,7%), dan tindakan yang baik dalam mendonorkan darah sebanyak 7 orang (16,3%).

a) Distribusi Pertanyaan Tindakan

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertanyaan Tindakan Remaja Tentang Donor Darah di Asrama Biak Kota Jayapura.

No	Item Pertanyaan	Jawaban		Total
		Baik	Kurang	

Perilaku Remaja Asrama Biak Tentang Donor Darah

		n		%		n		%	
1	Usia berapa anda pertama kali mendonorkan darah ? (sebutkan)	10	23	33	77	43	10	0	
2	Sudah berapa kali anda mendonorkan darah ? < 10 kali 11 – 20 kali > 20 kali	10	23	33	77	43	10	0	
3	Dimanakah biasanya anda mendonorkan darah ? Di UTD – PMI Di acara donor darah di perkumpulan/organisasi Di kampus/kantor	19	44	24	56	43	10	0	
4	Pada saat kapan anda pertama kali mendonorkan darah ? Donor di UTD ketika ada keluarga/teman yang membutuhkan transfuse darah Donor ketika ada acara di kantor Acara donor darah di tempat kerja/diperkumpulan organisasi Dan lain-lain sebutkan	10	23	33	77	43	10	0	
5	Apa yang anda lakukan untuk menjaga kesehatan sebelum mendonorkan darah ? (jawaban boleh lebih dari 1) Tidak mengkonsumsi alcohol/Napza Makan makanan sehat dan bergizi Istirahat cukup Dan lain-lain (sebutkan)	13	30	30	70	43	10	0	
6	Pemeriksaan apa saja yang anda lakukan sebelum mendonorkan darah ? (jawaban boleh lebih dari satu) Pemeriksaan gula darah Menimbang Berat Badan Mengukur suhu tubuh Mengukur tekanan darah Pemeriksaan kadar HB Menghitung denyut nadi Dan lain-lain (sebutkan)	22	51	21	49	43	10	0	

7	Apakah ada manfaat yang anda rasakan setelah mendonorkan darah ? Ya Tidak	10	23	33	77	43	10	0
8	Jika ya, apa manfaat yang anda rasakan ? (jawaban boleh lebih dari satu) Mengetahui golongan darah Mengetahui kondisi kesehatan kita Mengurangi risiko penyakit jantung coroner Meningkatkan produksi sel darah merah Membantu pembakaran kalori (berat tubuh) Badan terasa lebih sehat Kepuasan batin Dan lain-lain (sebutkan)	16	37	27	63	43	10	0
9	Apakah ada jenis makanan tertentu yang anda konsumsi setelah mendonorkan darah ? Ya (sebutkan) Tidak	10	23	33	77	43	10	0
10	Apakah anda pernah memberikan informasi mengenai donor darah kepada keluarga/teman ? Ya Tidak	40	26	60	43	10	0	0
11	Apakah anda pernah mengajak keluarga/teman untuk mendonorkan darah ? Ya Tidak	44	24	56	43	10	0	0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan data dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa 43 responden hanya 10 orang (23%) yang sudah pernah melakukan donor darah kurang dari (<10 kali) sedangkan 33 orang (77%) belum pernah melakukan donor darah dan responden juga tidak pernah memberikan informasi mengenai donor kepada keluarga/teman sebanyak 26 orang (60%) dan tidak pernah mengajak keluarga atau teman untuk mendonorkan darah sebanyak 24 orang (56%).

Pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebesar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Penelitian perilaku remaja yang tinggal di Asrama Biak Kota Jayapura tentang donor darah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 31 orang (72%) yang mempunyai pengetahuan kurang, 9 orang (21%) mempunyai pengetahuan cukup dan 3 orang (7%) yang mempunyai pengetahuan baik tentang donor darah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprillianda A, 2021) pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, bahwa dari 43 responden (50,6%) mempunyai pengetahuan cukup, 26 responden (30,6%) mempunyai pengetahuan baik dan 16 responden (18,8%) mempunyai pengetahuan kurang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 50,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum cukup mengetahui informasi mengenai donor darah. Hal yang masih perlu ditekankan untuk diketahui responden adalah informasi dan edukasi mengenai donor darah, sehingga pengetahuan responden akan menjadi semakin baik. Sedangkan, penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Sary yaitu sebesar 64,6% responden memiliki pengetahuan baik (Sary, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui informasi mengenai donor darah (Sary, 2017).

Adapun beberapa fakta dari hasil penelitian kami yang menjelaskan mengapa pengetahuan pada responden di Asrama Biak tentang donor darah masih kurang (72%), berdasarkan item pertanyaan nomor 13 pada variabel pengetahuan bahwa responden belum tahu sebanyak 38 orang (88%) dengan menjadi pendonor kita akan mendapatkan manfaat yang baik bagi kesehatan jantung dan dapat mendeteksi penyakit serius. Pada item pertanyaan nomor 2, responden juga belum tahu dan masih salah menjawab sebanyak (86%) bahwa syarat untuk menjadi pendonor harus mempunyai tekanan darah systole 90-160 dan diastole 60-100. Item pertanyaan nomor 8 ada 32 responden (74%) (masih belum tahu menjawab berapa berapa banyak volume darah yang diambil saat proses donor darah.

Donor darah memiliki banyak manfaat terhadap kesehatan resipien maupun kesehatan si pendonor, diantaranya: menjaga kesehatan jantung; meningkatkan produksi sel darah merah; membantu menurunkan berat badan; mendapatkan kesehatan psikologis, dan mendeteksi penyakit serius (PMI, 2013). Akibat dari tindakan donor darah jumlah volume darah dalam tubuh mengalami penurunan,

sehingga tubuh yang mengalami penurunan volume darah akan merespon sumsum untuk segera membentuk sel darah merah(eritrosit). Darah yang sudah terambil dengan volume tertentu akan segera bereaksi dengan pembuatan sel-sel darah baru, sehingga peredaran darah dapat kembali menjadi normal dalam kurun waktu beberapa menit sampai satu jam (Komandoko, 2013). Biasanya darah yang diambil sekitar 250cc sampai 350cc, kira-kira 7-9% dari berat badan dan proses ini mengambil waktu kurang lebih waktu 8-12 menit.

Kita memahami juga bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor antara lain faktor internal seperti : tingkat pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal seperti : faktor lingkungan dan faktor budaya. (Notoatmodjo, 2010).

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. (Notoatmodjo, 2010).

2. Sikap

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Newcomb, salah seorang ahli psikologi social menyatakan, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau (reaksi tertutup). (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian perilaku remaja yang tinggal di Asrama Biak Kota Jayapura tentang donor darah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 34 orang (79,1%) yang mempunyai sikap positif dan 9 orang (20,9%) mempunyai sikap negative tentang donor darah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprillianda A, 2021) pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, bahwa dari 43 responden (50,6%) mempunyai pengetahuan cukup, 26 responden (30,6%) mempunyai pengetahuan baik dan 16 responden (18,8%) mempunyai pengetahuan kurang. Penelitian yang dilakukan Kowsalya di India menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dan tindakan donor darah yang mana tindakan donor darah dapat ditingkatkan dengan menanamkan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap donor darah (Kowsalya V, 2013).

Hasil penelitian ditemukan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap donor darah yaitu sebesar 83,5%. Hal ini menunjukkan sikap yang positif dari sebagian besar responden. Sikap responden yang positif ini diharapkan akan mendorong responden untuk bertindak positif terhadap donor darah. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata harus selalu didukung agar menjadi suatu tindakan nyata berupa donor darah. Penelitian ini mirip dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Janice dan Sary yaitu sebesar 78,1% dan 66,7% responden memiliki sikap yang baik

(Janice, 2009) dan (Sary, 2017). Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Sikap yang baik belum tentu menimbulkan tindakan donor darah dikarenakan tindakan setiap orang dipengaruhi oleh keputusan pribadi walaupun diberikan stimulus yang sama (Sary, 2017).

Adapun beberapa fakta dari hasil penelitian kami yang menjelaskan mengapa sikap pada responden di Asrama Biak tentang donor darah sangat baik dan positif (79,1%), berdasarkan item pernyataan nomor 13 dan 14 pada variabel sikap bahwa responden setuju sebanyak 26 orang (60,5%) kepedulian terhadap besarnya angka kematian akibat kurangnya ketersediaan darah. Pada item pertanyaan nomor 14, responden juga setuju menjawab sebanyak (62,8%) bahwa penting bagi kita sebagai calon donor agar memahami syarat-syarat menjadi donor.

Petugas medis atau Dokter bertanya beberapa pertanyaan tentang riwayat kesehatan untuk memastikan bahwa donor cocok untuk mendonorkan darah dan melakukan pemeriksaan fisik sederhana seperti penampilan, berat badan, tekanan darah, denyut nadi dan suhu.

Menurut Notoatmodjo, (2014) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu: a. Menerima (*receiving*) Menerima berarti seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). b. Merespon (*responding*) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. c. Menghargai (*valuing*) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah. d. Bertanggung jawab (*responsible*) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu: 1. Faktor interistik individu diantaranya: kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan, serta kebutuhan dan motivasi seseorang. 2. Faktor ekstristik antara lain: faktor lingkungan, pendidikan, edialogi, ekonomi, dan politik. Selain itu ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya: pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi dalam diri individu (Notoatmodjo, 2010).

3. Tindakan

Tindakan atau praktik (*practice*) merupakan sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Aspek pendukung ataupun sesuatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas harus diperlukan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Di samping aspek pendukung dari pihak lain, misalnya dari suami, isteri, orang tua, mertua dan lain-lain. (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian perilaku remaja yang tinggal di Asrama Biak Kota Jayapura tentang donor darah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 36 orang (83,7%) yang mempunyai tindakan kurang dan 7 orang (16,3%) mempunyai tindakan baik tentang donor darah.

Penelitian ini mirip dengan yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara oleh Janice yaitu sebesar 62,2% responden tidak pernah melakukan donor darah. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan

informasi tentang donor darah (Janice, 2009). Penelitian yang dilakukan Kowsalya di India menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dan tindakan donor darah yang mana tindakan donor darah dapat ditingkatkan dengan menanamkan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap donor darah (Kowsalya V, 2013).

Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kurangnya sumber informasi dan promosi publik dari pihak PMI dan organisasi terkait mengenai pentingnya donor darah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janice dan penelitian yang dilakukan di India selatan oleh Sabu yaitu sebesar 34,6% dan 47,8% responden tidak pernah melakukan donor darah karena tidak memiliki kriteria donor (Janice, 2009) dan (Sabu KM, 2011). Perbedaan ini mungkin disebabkan kurangnya informasi tentang donor darah, kurangnya informasi dapat menimbulkan kesalahpahaman yang muncul dalam pikiran responden (Jose, 2013).

Hasil penelitian ditemukan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap donor darah yaitu sebesar 83,5%. Hal ini menunjukkan sikap yang positif dari sebagian besar responden. Sikap responden yang positif ini diharapkan akan mendorong responden untuk bertindak positif terhadap donor darah. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata harus selalu didukung agar menjadi suatu tindakan nyata berupa donor darah. Penelitian ini mirip dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Janice dan Sary yaitu sebesar 78,1% dan 66,7% responden memiliki sikap yang baik (Janice, 2009) dan (Sary, 2017). Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Sikap yang baik belum tentu menimbulkan tindakan donor darah dikarenakan tindakan setiap orang dipengaruhi oleh keputusan pribadi walaupun diberikan stimulus yang sama (Sary, 2017).

Hasil penelitian ditemukan sebagian besar responden memiliki tindakan yang kurang terhadap donor darah yaitu sebesar 77%. Kurangnya informasi mengenai donor darah menyebabkan banyaknya orang yang tidak mau donor darah, dan alasan itu digunakan oleh orang-orang yang tidak pernah donor darah untuk membebaskan diri mereka dari donor darah. Kondisi kurangnya informasi mengenai donor darah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya tindakan responden dalam donor darah. Penelitian ini mirip dengan yang dilakukan sebelumnya di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura oleh Sari yaitu sebesar 87,8% responden memiliki tindakan yang kurang terhadap donor darah (Sari, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup baik dan sikap yang baik belum tentu mencerminkan tindakan yang baik (Sari, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2014) mempunyai empat tingkatan yaitu: a. Persepsi (*perception*) Memahami serta memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. b. Respon terpimpin (*guided response*) Dapat melaksanakan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar serta sesuai dengan contoh. c. Mekanisme (*mechanism*) Apabila seseorang sudah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, ataupun sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan. d. Adopsi (*adoption*) Menyesuaikan diri adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah tumbuh dengan baik.

Artinya tindakan itu telah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

KESIMPULAN

(1) Pengetahuan remaja di Asrama Biak tentang donor darah dari 43 responden dengan pengetahuan kurang 31 orang (72%), pengetahuan cukup 9 orang (21%) dan pengetahuan baik 3 orang (7%). (2) Sikap remaja di Asrama Biak tentang donor darah dari 43 responden dengan sikap positif 34 orang (79,1%) dan sikap negative 9 orang (20,9%). (3) Tindakan remaja di Asrama Biak untuk donor darah dari 43 responden ada 9 orang (20,9%) yang pernah donor darah dan 36 orang (83,7) belum pernah donor darah.

BIBLIOGRAFI

- Amatya, M. (2013). Study on knowledge, attitude and practice of blood donation among students of different colleges of Kathmandu, Nepal. *International Journal of Pharmaceutical and Biological Archives*, 4(3), 424–428.
- Aminah, S. (2015). HIV Reaktif pada Calon Donor Darah di Unit Donor Darah (UDD) Pembina Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Lampung dan Unit Transfusi Darah PMI RSUD Pringsewu tahun 2010–2014. *Jurnal Analis Kesehatan*, 4(2), 427–435.
- Avionita, N. V., Pranata, A. Y., Nasrulsyah, A., Nurhanifah, N., Destriana, M., Khansaa, S. S., Sutisnawati, A., Maula, L. H., Pebriana, F., & Januario, D. M. (2023). MBKM Proyek Kemanusiaan Program Pembentukan Kampung Peduli Donor Darah di RW 16 Kelurahan Karang Tengah. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 100–107.
- Cahyono, J. A. (2022). BAB 4 GOLONGAN DARAH RHESUS. *Imunohematologi Dan Bank Darah*, 51.
- Handayani, W. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dgn Gangguan Sistem Hematologi*. Penerbit Salemba.
- Intansari, Y. (2014). *Pengaruh Penundaan Plasma Pada Suhu Kamar Terhadap Hasil Pemeriksaan PT (Prothrombine Time) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)*.
- Karolina, T. (2021a). A Description Of Characteristics Of Blood Donors That Passed The Selection Of Donors In The Indonesian Blood Transfusion Unit, Gunungkidul District. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 4.
- Komandoko, G. (2013). *Donor Darah terbukti Turunkan Risiko Penyakit Jantung & Stroke*. MediaPressindo.

- LENSI, L. , L. H. , K. H. R. , M. Z. , & H. H. D. (2018). *Gambaran Pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah Di Unit Transfusi Darah Rumah Sakit Kepahiang Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu)*.
- Marsya, I. H., & Anggraita, A. W. (2016). Studi pengaruh warna pada interior terhadap psikologis penggunanya, studi kasus pada unit transfusi darah kota x. *Jurnal Desain Interior, 1*(1), 41–50.
- Napitupulu, L. (2019). Perbandingan Pemeriksaan Laju Endap Darah Menggunakan Metode Westergreen Dengan Metode Infrared Alat Visioner Analyzer Di Rsu Bunda Thamrin. *The Indonesian Journal of Medical Laboratory, 1*(1).
- Naziyyulloh, F. A. (2017). *PERBEDAAN PERLAKUAN PENANGANAN SAMPEL DARAH TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang)*.
- Nuari, N. A., & Widayati, D. (2017). *Gangguan pada sistem perkemihan & penatalaksanaan keperawatan*. Deepublish.
- Octavia, M., Sukamdi, D. P., Ghozali, M. T., & Damarwati, V. L. (2020). Aplikasi Teknologi Menggunakan Android Based Health Record Students Di Sekolah TK Al-Fatah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Putri, A. M. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Asupan Zat Besi Dan Kepatuhan Konsumsi Suplemen Fe Pada Ibu Hamil Penderita Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang)*.
- Sa'adah, S. (2018). *Sistem peredaran darah manusia*.
- Saputro, A. A., & Lestari, C. R. (2023a). Gambaran Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran, 1*(3), 144–157.
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan donor darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS), 7*(2), 122–129.

Copyright Holder:

Sherly N. Mamoribo, Helmin Rumbiak (2024)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

